

BAB III


METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode dalam sebuah penelitian merupakan suatu cara yang digunakan oleh penulis untuk melakukan sebuah penelitian atau. Metode atau cara dalam sebuah penelitian sangatlah penting agar penelitian yang dilakukan dapat memperoleh hasil optimal dan dapat menjadi pemecahan masalah terkait kajian dalam penelitian. Penggunaan metode penelitian disesuaikan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti tidak memberikan perlakuan apapun pada sampel penelitian. Peneliti mengkaji suatu fenomena yang terjadi dan memberikan gambaran dalam bentuk keterkaitan antara variabel penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 8) yaitu : “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen klub liga profesional *Indonesian Basketball League (IBL) 2017*, prestasi klub liga profesional *Indonesian Basketball League (IBL) 2017*, serta hubungan antara manajemen pengelolaan dengan prestasi klub liga professional *Indonesian Basketball League (IBL) 2017*.

Pemilihan metode penelitian yang tepat memerlukan suatu desain penelitian sebagai suatu kerangka dalam pelaksanaan penelitian. Desain penelitian merupakan suatu kerangka atau acuan dalam melakukan suatu penelitian yang berlandaskan pada metode dan tujuan penelitian.

Tabel 3.1 Hubungan Antar Variabel

Manajemen (Planning, Organizing, Leading, Controlling, Staffing)	Prestasi
X	Y
X  Y	

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

The larger group to which one hopes to apply the results is called the population (Fraenkel, 2013, hlm. 91). Populasi merupakan suatu kelompok besar yang diharapkan dapat dipakai sebagai subjek penelitian. Terdapat dua jenis populasi yang dikemukakan oleh Frankel (2013, hlm. 91) yakni target *Target Populatin* dan *Accessible Population*. Dalam penjelasannya Fraenkel menyebutkan bahwa “*The former is the researcher’s ideal choice; the latter, his or her realistic choice*”. *Target population* adalah obyek/subyek yang ideal untuk dipilih sebagai populasi yang pada kenyataannya sulit sekali untuk dijangkau karena keterbatasan peneliti, sedangkan *accessible population* adalah obyek/subyek yang terjangkau oleh peneliti sehingga memungkinkan untuk dijadikan sebagai populasi penelitian.

Berdasarkan masalah yang ingin diteliti, *target population* adalah seluruh tim *official* klub bolabasket liga profesional *Indonesian Basketball League*, yaitu dari 11 klub diantaranya Pelita Jaya, Satria Muda, Aspac, Pacific, CLS Knight, Bjb Garuda, NSH, Hangtuah, Bjb Siliwangi, Bima Perkasa Jogja, dan Satya Wacana. Jumlah populasinya adalah 83 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan dianggap dapat menggambarkan karakteristik populasinya (Fraenkel, 2013 hlm. 84). Sesuai dengan metode Penelitian Korelasi, Fraenkel, et al. (2012, hlm. 338) menjelaskan:

The minimum acceptable sample size for a correlational study is considered by most researchers to be no less than 30. Data obtain from a sample smaller than 30 may give an inaccurate estimate of the degree of relationship. Samples large than 30 are much more likely to provide meaningful result.

Dalam penelitian ini, sample yang digunakan adalah kepengurusan klub, seperti manajer, asisten manajer, pelatih, asisten pelatih, *official*, masseur. Dari 11 klub jumlah keseluruhan kepengurusan klub adalah 83 orang. Peneliti menggunakan seluruh jumlah populasi sebagai sampel, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total Sampling*.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Sebagaimana menurut Sugiyono (2011, hlm. 102) menjelaskan bahwa: "Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Instrumen sebagai alat pengumpul data harus benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah). Maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berkaitan dengan penelitian yaitu mengenai manajemen pengelolaan klub bolabasket liga profesional *Indonesian Basketball League (IBL) 2017*.

1. Angket

Angket atau kuisisioner dijelaskan oleh Sugiyono (2011, hlm.142) sebagai berikut: "Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang harus dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya". Angket yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan gambaran tentang pengelolaan manajemen klub bolabasket liga profesional *Indonesian Basketball League (IBL) 2017*.

Angket dalam penelitian ini terdiri dari variabel, sub variabel, indikator-indikator dan pernyataan. Angket yang digunakan adalah angket yang berstruktur dengan pernyataan yang bersifat tertutup. Maksud angket berstruktur ini adalah angket yang disusun dengan sejumlah jawaban yang telah disediakan sebagai pilihan responden, untuk dipilih sesuai pendiriannya. Oleh karena itu, responden tidak diharapkan menambah suatu jawaban dengan jawaban dengan uraian yang

Fitri Mutia Arpah, 2018

MANAJEMEN KLUB LIGA PROFESIONAL INDONESIAN BASKETBALL LEAGUE (IBL) 2017 SERTA HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lebih lanjut ataupun menjawab secara bebas. Adapun angket yang digunakan dari penelitian ini, yaitu angket manajemen dalam buku *Management Of Physical Education And Sport* oleh Bucher & Krotee (2002, hlm.9) terdapat 54 pernyataan menggunakan skala 5 penilaian. Berikut kriteria skor angket yang dipakai :

Tabel 3.2 Kriteria Skor Angket

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Kurang setuju (KS)	3	3
4	Tidak setuju (TS)	2	4
5	Sangat tidak setuju (STS)	1	5

Kriteria diatas mengacu pada alternatif jawaban yang telah dilakukan penyesuaian. Dalam skala *Likert*, tingkat kesetujuan responden terhadap statemen dalam angket diklarifikasikan sebagai berikut :

SA	: <i>Strongly Agree</i>	=	SS	: Sangat setuju
A	: <i>Agree</i>	=	S	: Setuju
N	: <i>Neutral</i>	=	KS	: Kurang setuju
D	: <i>Disagree</i>	=	TS	: Tidak setuju
SD	: <i>Strongly Disagree</i>	=	STS	: Sangat tidak setuju

Proses pengujian angket :

a. Teori

Kerangka konseptual untuk studi manajemen telah berkembang sejak pelopor pengelolaan sekolah klasik seperti Frederick W. Taylor, Henri Fayol, Mary Parker dan Follett mengemukakan berbagai bahan, harta benda, tugas, dan tanggung jawab yang bertugas untuk membentuk proses manajemen. Dengan demikian riasan manajer modern, yang dapat dicirikan secara dinamis, berkesinambungan, cairan, dan pengendalian, telah berkembang menjadi spectrum tugas dan tanggung jawab yang kompleks dan dipengaruhi oleh kepribadian manajer, kemampuan, pelatihan, dan pengalaman serta lingkungan dan budaya dimana organisasi

Fitri Mutia Arpah, 2018

MANAJEMEN KLUB LIGA PROFESIONAL INDONESIA BASKETBALL LEAGUE (IBL) 2017 SERTA HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

harus berfungsi. Dalam kerangka ini, beberapa fungsi pengelolaan yang umum diidentifikasi. Berikut adalah kerangka konseptual proses manajemen :

Tabel 3.3 Kerangka Konseptual Proses Manajemen
Sumber: Bucher dan Krotee (2002, hlm. 9)

<i>Planning</i>	<i>Organizing</i>	<i>Leading</i>
<ul style="list-style-type: none"> - <i>Goal setting</i> (Penetapan tujuan) - <i>Develop plans to coordinate and implement work</i> (Pengembangan dan implementasi perencanaan) - <i>Cast decisions</i> (Pengambilan keputusan) 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Develop formal structure</i> (Mengembangkan struktur formal) - <i>Determine what is needed, who will do, and how it will be effectively done</i> (Menentukan apa yang dibutuhkan, siapa yang melakukan dan bagaimana itu dapat selesai dengan efektif) 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Directing</i> (Mengarahkan) - <i>Influencing</i> (Mempengaruhi) - <i>Motivating</i> (Memotivasi) - <i>Nurturing</i> (Pengasuhan) - <i>Mentoring</i> (Mentoring) - <i>Conflict resolution</i> (Resolusi konflik) - <i>Role modeling</i> (Pemodelan peran) - <i>Communications</i> (Komunikasi)
<i>Controlling</i>	<i>Staffing</i>	
<ul style="list-style-type: none"> - <i>Monitoring</i> (Pemantauan) - <i>Assessment</i> (Penilaian) - <i>Evaluation</i> (Evaluasi) - <i>Feedback</i> (Timbal balik) - <i>Reengineering</i> (Rekayasa ulang) - <i>Reframing</i> (Penyusunan ulang) - <i>Rewarding</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Ensuring human resources to get job done</i> (Memastikan SDM untuk menyelesaikan pekerjaan) - <i>Training and development</i> (Pelatihan dan Pengembangan) - <i>Appropriate assignment</i> (Penugasan yang tepat) - <i>Establishing an</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Recruiting</i> (Merekrut) - <i>Selection</i> (Seleksi) - <i>Retention</i> (Retensi)

(Penghargaan)	<i>ideal work environment</i> (Menetapkan lingkungan kerja yang ideal)	
---------------	---	--

Tabel 3.4 Variabel Prestasi Olahraga
Sumber: Menurut Bollen (2010, hlm 16-18)

Variabel	Indikator
Sport Performance	League Position Variable (variabel posisi liga)
	League Points Variable (variabel point liga)
	Compound Index Variable (variabel senyawa indeks)

b. Membuat kisi-kisi

Berdasarkan teori dari Bucher and Krotee, peneliti membuat kisi-kisi dari variabel manajemen, indikator dan sub indikator. Sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket

Variabel	Indikator	Sub indikator
Manajemen	<i>Planning</i> (Perencanaan)	<i>Goal setting</i> (Penetapan tujuan)
		<i>Develop plans to coordinate and implement work</i> (Pengembangan dan implementasi perencanaan)
		<i>Cast decisions</i> (Pengambilan keputusan)
	<i>Organizing</i> (Pengorganisasian)	<i>Develop formal structure</i> (Mengembangkan struktur formal)
		<i>Determine what is needed, who will do, and how it will be effectively done</i> (Menentukan apa yang dibutuhkan, siapa yang melakukan dan bagaimana itu dapat selesai dengan efektif)
	<i>Leading</i> (Pembimbingan)	<i>Directing</i> (Mengarahkan)
		<i>Influencing</i> (Mempengaruhi)
		<i>Motivating</i> (Memotivasi)
		<i>Nurturing</i> (Pengasuhan)
		<i>Mentoring</i> (Mentoring)
	<i>Conflict resolution</i> (Resolusi konflik)	

Fitri Mutia Arpah, 2018

MANAJEMEN KLUB LIGA PROFESIONAL INDONESIA BASKETBALL LEAGUE (IBL) 2017 SERTA HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<i>Role modeling</i> (Pemodelan peran)
	<i>Communications</i> (Komunikasi)

Variabel	Indikator	Sub indikator
Manajemen	<i>Controlling</i> (Mengendalikan)	<i>Monitoring</i> (Pemantauan)
		<i>Assessment</i> (Penilaian)
		<i>Evaluation</i> (Evaluasi)
		<i>Feedback</i> (Timbal balik)
		<i>Reengineering</i> (Rekayasa ulang)
		<i>Reframing</i> (Penyusunan ulang)
		<i>Rewarding</i> (Penghargaan)
	Staffing (Susunan kepegawaian)	<i>Ensuring human resources to get job done</i> (Memastikan SDM untuk menyelesaikan pekerjaan)
		<i>Training and development</i> (Pelatihan dan Pengembangan)
		<i>Appropriate assignment</i> (Penugasan yang tepat)
		<i>Establishing an ideal work environment</i> (Menetapkan lingkungan kerja yang ideal)
		<i>Recruiting</i> (Merekrut)
		<i>Selection</i> (Seleksi)
		<i>Retention</i> (Retensi)

c. Uji coba angket

Peneliti melakukan uji coba angket kepada selain sample, yaitu kepada tim bolabasket UPI putra beserta tim *official* yang berjumlah 30 orang.

d. Hasil uji coba

Instrumen merupakan suatu alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian ilmiah. Instrumen dirancang sedemikian rupa untuk memperoleh data yang sesuai dengan sasaran penelitian. Untuk mengetahui kelayakan suatu instrumen, sebelumnya perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu. Uji validitas dan reabilitas instrumen berguna untuk

menguji standarisasi instrumen yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Berdasarkan hal tersebut berikut ini peneliti paparkan hasil uji coba instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.6 Uji Validitas Instrumen

Item	Korelasi (r)	Keterangan	Item	Korelasi (r)	Keterangan
p1	0.438	Valid	p28	0.485	Valid
p2	0.411	Valid	p29	0.274	Tidak Valid
p3	0.468	Valid	p30	0.416	Valid
p4	0.246	Tidak Valid	p31	0.601	Valid
p5	0.455	Valid	p32	0.305	Valid
p6	0.256	Tidak Valid	p33	0.478	Valid
p7	0.476	Valid	p34	0.577	Valid
p8	0.573	Valid	p35	0.472	Valid
p9	0.497	Valid	p36	0.452	Valid
p10	0.411	Valid	p37	0.233	Tidak Valid
p11	0.307	Valid	p38	0.236	Tidak Valid
p12	0.273	Tidak Valid	p39	0.413	Valid
p13	0.502	Valid	p40	0.262	Tidak Valid
p14	0.657	Valid	p41	0.435	Valid
p15	0.716	Valid	p42	0.441	Valid
p16	0.696	Valid	p43	0.384	Valid
p17	0.403	Valid	p44	0.512	Valid
p18	0.409	Valid	p45	0.433	Valid
p19	0.656	Valid	p46	0.260	Tidak Valid
p20	0.591	Valid	p47	0.317	Valid
p21	0.420	Valid	p48	0.396	Valid
p22	0.618	Valid	p49	0.228	Tidak Valid
p23	0.263	Tidak Valid	p50	0.384	Valid
p24	0.660	Valid	p51	0.236	Tidak Valid
p25	0.266	Tidak Valid	p52	0.404	Valid
p26	0.277	Tidak Valid	p53	0.570	Valid
p27	0.525	Valid	p54	0.257	Tidak Valid

Tabel 3.4 menunjukkan hasil pengujian validitas instrumen dengan menggunakan nilai *corrected item-total correlation*. Untuk menentukan item dalam instrumen valid atau tidak, dilakukan perbandingan pada nilai *corrected item-total correlation*. Menurut Azwar (2009, hlm. 54) menyatakan “Atau jika

melakukan penilaian langsung terhadap koefisien korelasi, bisa digunakan batas nilai minimal korelasi 0,30.” Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Pada hasil uji validitas di atas, diketahui bahwa terdapat 14 butir pernyataan yang memiliki nilai $r < 0,30$ maka dinyatakan tidak valid. Sedangkan sisanya sebanyak 40 butir pernyataan memiliki nilai $r > 0,30$ atau dinyatakan valid. Artinya bahwa sebanyak 40 butir pernyataan valid tersebut dapat digunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Setelah melakukan uji validitas instrumen, berikutnya peneliti melakukan uji reabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Instrumen

N	Cronbach's Alpha	Keputusan
40	0,917	Reliabel

Azwar (2009, hlm. 56) menyatakan “Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reabilitas yang angkanya berada dalam rentan dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reabilitasnya.” Pada tabel hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* = 0,917 mendekati 1,00. Maka dapat diartikan bahwa instrumen ini memiliki nilai reabilitas tinggi. Setelah mengetahui hasil uji validitas dan reabilitas instrumen, keduanya memiliki nilai di atas standar. Maka dengan itu instrumen Pengelolaan terhadap manajemen klub bolabasket liga profesional IBL 2017 dapat digunakan sebagai pengambilan data dalam penelitian ini.

e. Instrumen jadi

Pengelolaan manajerial klub
bolabasket liga profesional IBL 2017

Data responden

Nama :

Asal klub :

Jabatan :

Petunjuk :

1. Isilah pernyataan di bawah ini dengan keadaan anda sebenarnya
2. Pilih salah satu alternatif jawaban dengan cara memberikan tanda ceklis (v) pada kolom kosong yang telah disediakan.
 SS = sangat setuju
 S = setuju
 KS = kurang setuju
 TS = tidak setuju
 STS = sangat tidak setuju
3. Peneliti mengucapkan terimakasih atas partisipasi dan kejujuran anda dalam mengisi angket

No	Pernyataan	SS	S	KR	TS	STS
1.	Klub menentukan target pada persiapan pertandingan					
2.	Klub mengimplementasikan perencanaan dan pengembangan					
3.	klub memilih tindakan dari dua alternatif atau lebih					
4.	Klub menghambat perencanaan dan pengembangannya					
5.	Klub menyusun visi kerja secara terpadu					
6.	Manajer memberikan tugas yang jelas kepada unit kerja yang bertanggung jawab					
7.	Klub memberantakkan visi kerja					
8.	Manajer memberikan tugas yang suram kepada unit kerja yang bertanggung jawab					
9.	Manajer mengarahkan klub menuju tujuan yang sudah ditetapkan					
10.	Manajer memotivasi secara positif terhadap anggota dan atletnya					
11.	Manajer menjaga hubungan antar pribadi					

12.	Manajer Membimbing jalannya proses menuju tujuan					
-----	--	--	--	--	--	--

No	Pernyataan	SS	S	KR	TS	STS
13.	Manajer mengklarifikasi jika ada masalah yang berada di tim					
14.	Manajer menjadi panutan terhadap anggotanya					
15.	Manajer memaksimalkan komunikasi dengan anggotanya					
16.	Manajer mengabaikan klub menuju tujuan yang sudah ditetapkan					
17.	Manajer mengabaikan orang-orang dalam pelaksanaan program pelatihan					
18.	Manajer memotivasi secara negatif terhadap anggota dan atletnya					
19.	Manajer melawan hubungan antar pribadi					
20.	Manajer merusak jika ada masalah yang berada di tim					
21.	Manajer memantau standar yang sudah ditetapkan					
22.	Manajer menilai standar yang sudah ditetapkan					
23.	Manajer mengetahui apa yang sedang terjadi kepada timnya					
24.	Manajer memodifikasi kegiatan pada timnya					
25.	Klub menyusun ulang program pada klubnya setiap tahun					
26.	Manajer memberi penghargaan terhadap tim dan atletnya					
27.	Manajer mengabaikan standar yang sudah ditetapkan					
28.	Klub mengabaikan evaluasi tiap bulan/per seri					
29.	Manajer apatis terhadap apa yang sedang terjadi kepada timnya					
30.	Manajer memberantakkan program yang sudah ada pada klubnya					
31.	Manajer memastikan SDM untuk menyelesaikan pekerjaan					
32.	Klub mengirim pelatihan dan					

Fitri Mutia Arpah, 2018

MANAJEMEN KLUB LIGA PROFESIONAL INDONESIA BASKETBALL LEAGUE (IBL) 2017 SERTA HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pengembangan staf					
33.	Manajer menugaskan anggotanya sesuai dengan pekerjaannya					
34.	Manajer menetapkan lingkungan kerja yang ideal					

No	Pernyataan	SS	S	KR	TS	STS
35.	Manajer merekrut anggota sesuai dengan pekerjaan yang dibutuhkan					
36.	Manajer mengarahkan anggota agar bertahan di organisasi untuk jangka waktu yang lebih lama					
37.	Manajer meragukan SDM untuk menyelesaikan pekerjaan					
38.	Manajer menugaskan anggotanya berbeda dengan pekerjaannya					
39.	Manajer merekrut anggota sembarangan dengan pekerjaan yang dibutuhkan					
40.	Manajer memilih anggota dengan asal-asalan					

D. Prosedur Pengambilan Data

Prosedur penelitian menjelaskan tentang tahap dan langkah-langkah penelitian. Secara umum ada tiga tahap penelitian, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Setiap tahapan terdiri atas beberapa langkah kegiatan, seperti diuraikan berikut ini:

1. Tahap persiapan, terdiri atas langkah-langkah kegiatan:
 - a. Pengajuan judul pada dosen pembimbing, penyusunan proposal, dan seminar proposal penelitian.
 - b. Uji coba angket kepada sample yang berbeda, yaitu manajer, pelatih dan atlet bolabasket Universitas Pendidikan Indonesia (putra).
 - c. Pengajuan surat izin penelitian ke dan dari Jurusan Pendidikan Olahraga, Pasca Sarjana UPI yang kemudian diserahkan ke pihak 11 klub *Indnesian Basketball League*.
2. Tahap pelaksanaan, terdiri atas langkah-langkah kegiatan:
 - a. Pemberian angket pada masing-masing sampel

Fitri Mutia Arpah, 2018

MANAJEMEN KLUB LIGA PROFESIONAL INDONESIA BASKETBALL LEAGUE (IBL) 2017 SERTA HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Wawancara salah satu atlet
3. Tahap pelaporan, terdiri atas langkah-langkah kegiatan:
 - a. Melakukan pengolahan dan analisis data yang sudah terkumpul, dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution (SPSS) for Windows versi 20.0*)
 - b. Membuat interpretasi, membuat kesimpulan dan rekomendasi hasil penelitian.
 - c. Menyusun naskah tesis secara lengkap.

E. Analisis Data

Penelitian dilakukan dengan tahapan awal memperoleh data. Data yang diperoleh tersebut masih merupakan data mentah. Data mentah tersebut selanjutnya diolah dan dianalisis dengan tujuan untuk memperoleh kesimpulan penelitian. Kesimpulan penelitian diharapkan dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for Windows versi 20.0*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Statistik

Uji asumsi statistik meliputi uji normalitas data dan Linieritas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bentuk distribusi data yang diperoleh sebagai syarat awal untuk pengujian statistik selanjutnya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini juga dilakukan sebagai upaya untuk memenuhi syarat penarikan kesimpulan yang bersifat baku dan handal yang merupakan tujuan penting dari uji normalitas adalah: a) apakah data dari sampel yang diambil dari populasi yang sama itu berdistribusi normal, dan b) apakah pengujian dilakukan dengan statistik *parametrik* atau *nonparametrik* (apabila distribusi normal maka menggunakan parametrik dan apabila tidak berdistribusi normal maka nonparametrik).

Uji normalitas menggunakan uji *Liliefors* dengan bantuan program SPSS, dengan pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka dapat

ditarik kesimpulan data tersebut berdistribusi normal. Namun apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal.

2. Uji Hipotesis

Untuk menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis penelitian yang telah diajukan, maka dibutuhkan analisis uji hipotesis. Uji hipotesis setiap penelitian berbeda, tergantung pada metode dan desain penelitian. Selain itu juga yang menjadi faktor penentu penggunaan jenis uji hipotesis adalah hasil uji asumsi, dalam hal ini uji normalitas. Apabila berdasarkan hasil uji normalitas data dinyatakan berdistribusi normal, maka uji hipotesis menggunakan uji statistika parametrik. Sedangkan apabila data tidak normal, maka uji hipotesis menggunakan uji statistika non parametrik. Dalam penelitian ini apabila menggunakan statistika parametrik, maka uji hipotesis dilakukan melalui uji korelasi dan juga uji regresi linier sebagai uji lanjutan. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha 0,05$.